

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

##### 1. **Elvira Putri Ramadhani dan Heru Suprihhadi (2020)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, aktivitas dan likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan farmasi periode tahun 2014-2018. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah profitabilitas, aktivitas dan likuiditas sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan 10 perusahaan yang di kriteriakan menggunakan teknik pengambilan sampel menjadi 8 perusahaan sektor farmasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Elvira Putri Ramadhani dan Heru Suprihhadi, (2020) adalah penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi sedangkan aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi periode tahun 2014-2018. Namun secara simultan atau secara bersama-sama profitabilitas, aktivitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi periode tahun 2014-2018.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahuluyang terletak pada kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan harga saham sebagai variabel dependen dan kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat. Adapun perbedaannya, yaitu: 1) Topik penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah menguji pengaruh profitabilitas, aktivitas dan likuiditas terhadap harga saham pada sektor farmasi sedangkan penelitian sekarang menguji pengaruh solvabilitas, aktivitas, rasio pasar dan ukuran perusahaan terhadap harga saham, 2) Sampel yang digunakan adalah data sekunder, dengan populasi berjumlah 10 perusahaan yang di kriteriakan menggunakan teknik pengambilan sampel menjadi 8 perusahaan sektor farmasi sedangkan penelitian sekarang menggunakan 273 laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2018 hingga 2020.

## **2. Stella Levina dan Elizabeth Sugiarto Dermawan (2019)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan kebijakan dividen terhadap harga saham. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan kebijakan dividen sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan adalah 15 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015- 2017 yang memenuhi kriteria yang ditetapkan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Stella Levina dan Elizabeth Sugiarto Dermawan (2019) menunjukkan bahwa rasio profitabilitas (ROE), likuiditas (CR), solvabilitas (DER), dan aktivitas (TATO) berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Di sisi lain, kebijakan dividen (DPR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham walaupun menunjukkan hubungan yang positif.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan harga saham sebagai variabel dependen dan kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat. Adapun perbedaannya, yaitu: 1) Topik penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah menguji Pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan kebijakan dividen terhadap harga saham sedangkan penelitian sekarang menguji pengaruh solvabilitas, aktivitas, rasio pasar dan ukuran perusahaan terhadap harga saham, 2) Sampel yang digunakan adalah 15 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017 yang memenuhi kriteria yang ditetapkan sedangkan penelitian sekarang menggunakan 273 laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2018 hingga 2020.

### **3. Argo Putra Prima (2019)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT

perusahaan telekomunikasi. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah aktivitas sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Argo Putra Prima (2019) adalah penelitian menunjukkan variabel rata-rata umur piutang dan variabel perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel total aktiva tetap perputaran berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan aktivitas sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen dan kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat. Adapun perbedaannya, yaitu: 1) Topik penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah menguji pengaruh aktivitas terhadap harga saham sedangkan penelitian sekarang menguji pengaruh solvabilitas, aktivitas, rasio pasar dan ukuran perusahaan terhadap harga saham, 2) Sampel yang digunakan adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sedangkan penelitian sekarang menggunakan 273 Laporan Keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2018 hingga 2020.

#### **4. Ngoc Hung Dang, Manh Dung Tran dan Thi Lan Anh Nguyen (2018)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh laba per saham, nilai buku, arus kas dan ukuran perusahaan terhadap harga saham. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah laba per saham, nilai buku, arus kas dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan adalah 273 perusahaan besar yang terdaftar untuk periode 2006 hingga 2016. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ngoc Hung Dang, Manh Dung Tran dan Thi Lan Anh Nguyen (2018) adalah penelitian ini menunjukkan bahwa empat determinan memiliki hubungan positif dengan harga saham dengan tingkat penjelasan sebesar 48,1%. Dampak informasi keuangan terhadap harga saham semakin kuat pada tahun 2015 dan 2016 dengan tingkat penjelasan di atas 60%.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan harga saham sebagai variabel dependen dan kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat. Adapun perbedaannya, yaitu: 1) Topik penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah menguji pengaruh laba per saham, nilai buku, arus kas dan ukuran perusahaan terhadap harga saham di perusahaan besar yang ada di Vietnam. Sedangkan penelitian sekarang menguji pengaruh solvabilitas, aktivitas, rasio pasar

dan ukuran perusahaan terhadap harga saham, 2) Sampel yang digunakan adalah 273 perusahaan besar yang terdaftar untuk periode 2006 hingga 2016 sedangkan penelitian sekarang menggunakan 273 laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2018 hingga 2020.

#### **5. Ashari Dwi Putranto dan Ari Darmawan (2018)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan dampak ukuran perusahaan, rasio *profitability*, rasio *leverage*, dan nilai pasar terhadap harga penutupan saham. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, *profitabilitas*, *leverage*, dan nilai pasar sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan sektor pertambangan yang listing di BEI dari periode 2010 hingga 2016. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ashari Dwi Putranto dan Ari Darmawan (2018) adalah Uji t menjelaskan bahwa nilai pasar tidak memiliki dampak terhadap harga saham. Ukuran perusahaan memiliki dampak terhadap harga saham dengan cara positif. Rasio *profitabilitas* memiliki dampak terhadap harga saham dengan cara positif. Rasio *leverage* memiliki dampak dengan cara negatif terhadap harga saham.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahuluyang terletak pada kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan harga saham sebagai variabel dependen dan kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk

menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat. Adapun perbedaannya, yaitu: 1) Topik penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan nilai pasar terhadap harga saham sedangkan penelitian sekarang menguji pengaruh solvabilitas, aktivitas, rasio pasar dan ukuran perusahaan terhadap harga saham, 2) Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan sektor pertambangan yang listing di BEI dari periode 2010 hingga 2016 sedangkan penelitian sekarang menggunakan 273 laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2018 hingga 2020.

#### **6. I G N Sudangga Adipalguna dan Anak Agung Gede Suarjaya (2016)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh CR, DER, TATO, ROA, dan EPS terhadap harga saham perusahaan LQ45 di BEI. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas dan penilaian pasar sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan adalah 19 Perusahaan LQ45 di BEI periode 2012-2014. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh I G N Sudangga Adipalguna dan Anak Agung Gede Suarjaya (2016) adalah hipotesis menunjukkan secara parsial CR, DER, dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, TATO dan EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti

yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan solvabilitas, aktivitas, dan penilaian pasar sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen dan kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat. Adapun perbedaannya, yaitu: 1) Topik penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah menguji pengaruh likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, dan penilaian pasar terhadap harga saham perusahaan LQ45 di BEI sedangkan penelitian sekarang menguji pengaruh solvabilitas, aktivitas, rasio pasar dan ukuran perusahaan terhadap harga saham, 2) Sampel yang digunakan adalah 19 Perusahaan LQ45 di BEI periode 2012-2014 sedangkan penelitian sekarang menggunakan 273 laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2018 hingga 2020.

#### **7. Imelda Khairani (2016)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *earning per share* (eps) dan *dividen per share* terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *earning per share* dan *dividen per share* sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Imelda Khairani (2016) adalah serempak maupun parsial tidak ada pengaruh variabel bebas

terhadap variabel terikatnya, dengan kata lain bahwa *earning per share* dan *dividen per share* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada sektor pertambangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahuluyang terletak pada kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan harga saham sebagai variabel dependen dan kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat. Adapun perbedaannya, yaitu: 1) Topik penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah menguji pengaruh *earning per share* (EPS) dan *dividen per share* (DPS) terhadap harga saham sedangkan penelitian sekarang menguji pengaruh solvabilitas, aktivitas, rasio pasar dan ukuran perusahaan terhadap harga saham, 2) Sampel yang digunakan adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013 sedangkan penelitian sekarang menggunakan 273 laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2018 hingga 2020.

#### **8. Meliyani Suryani (2016)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap harga saham. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah likuiditas, profitabilitas, solvabilitas sebagai variabel independen serta harga saham sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di BEI periode 2011-2014. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah uji asumsi klasik, analisis regresi, analisis korelasi, pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t serta analisis koefisien determinasi. Hasil penelitian yang dilakukan Meliyani Suryani (2016) adalah likuiditas memberikan pengaruh sebesar 0,0006% terhadap harga saham, profitabilitas memberikan pengaruh sebesar 38% terhadap harga saham, solvabilitas memberikan pengaruh sebesar 0,028% terhadap harga saham, dan aktivitas memberikan pengaruh sebesar 33% terhadap harga saham. Sisanya yaitu merupakan faktor lain diluar likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan harga saham sebagai variabel dependen dan kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat. Adapun perbedaannya, yaitu: 1) Topik penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah menguji pengaruh likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap harga saham sedangkan penelitian sekarang menguji pengaruh solvabilitas, aktivitas, rasio pasar dan ukuran perusahaan terhadap harga saham, 2) Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di BEI periode 2011-2014 sedangkan penelitian sekarang menggunakan 273 Laporan Keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2018 hingga 2020.

### **9. Nita Fitriani Arifin dan Silviana Agustami (2016)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, rasio pasar, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perkebunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, rasio pasar, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan adalah Perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nita Fitriani Arifin dan Silviana Agustami (2016) menunjukkan bahwa secara bersamaan likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, rasio pasar, dan ukuran perusahaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sebagian, likuiditas dan solvabilitas berpengaruh negatif terhadap harga saham, sedangkan profitabilitas, rasio pasar, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahuluyang terletak pada kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan harga saham sebagai variabel dependen dan kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat. Adapun perbedaannya, yaitu: 1) Topik penelitian yang digunakan oleh peneliti

terdahulu adalah menguji pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, rasio pasar, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham sedangkan penelitian sekarang menguji Pengaruh solvabilitas, aktivitas, rasio pasar dan ukuran perusahaan terhadap harga saham, 2) Sampel yang digunakan adalah perusahaan sub sektor perkebunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014 sedangkan penelitian sekarang menggunakan 273 laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2018 hingga 2020.

#### **10. Pujo Gunarso (2014)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh laba akuntansi, leverage dan ukuran perusahaan terhadap harga saham perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah laba akuntansi, *leverage*, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan adalah perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pujo Gunarso (2014) adalah hasilnya menunjukkan bahwa laba akuntansi dan ukuran perusahaan secara signifikan mempengaruhi harga saham sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan harga saham sebagai variabel dependen dan kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti

terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat. Adapun perbedaannya, yaitu: 1) Topik penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah menguji pengaruh laba akuntansi, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham sedangkan penelitian sekarang menguji pengaruh solvabilitas, aktivitas, rasio pasar dan ukuran perusahaan terhadap harga saham. 2) Sampel yang digunakan adalah harga saham perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian sekarang menggunakan 273 laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2018 hingga 2020.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Menurut (Scott 2015:529), sinyal merupakan sarana penting untuk penyampaian informasi yang kredibel. *Signalling theory* atau teori sinyal menjelaskan bahwa manajer perusahaan yang memiliki informasi lebih mengenai perusahaannya akan termotivasi untuk menyampaikan informasi kepada para calon investor. Teori sinyal juga mengemukakan bahwa perusahaan yang seharusnya memberikan sinyal untuk para *stakeholder* agar dapat dimanfaatkan dan mengurangi adanya asimetri informasi. Asimetri informasi dapat mengakibatkan besar kemungkinan salah dalam penerapan keputusan yang sama dimasa lalu dengan masa yang akan datang karena dengan tidak adanya sinyal yang jelas maka seseorang akan lebih mengandalkan intuisinya sehingga mereka akan merasa kesulitan dalam memahami kesesuaian dan efektivitas yang ada. Hal tersebut menyebabkan orang yang cerdas pun rentan dan bias dalam mengambil keputusan

tanpa adanya sinyal yang mendukung (Bazerman & Moore, 2013: 31).

Menurut Jogiyanto (2014), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pada saat informasi diumumkan, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*). Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi signal bagi pihak diluar perusahaan adalah laporan tahunan. Selain itu, teori ini juga mencermati apa yang akan terjadi manakala sinyal yang diisyaratkan tidak sepenuhnya meyakinkan atau seberapa besar yang ketidakyakinan yang dapat ditoleransi sebelum sinyal tersebut menjadi tidak bermakna sama sekali.

Sinyal tersebut berupa tindakan yang diambil oleh manajemen suatu perusahaan dengan memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan tersebut (Brigham dan Houston, 2014:186) dengan sinyal kinerja keuangan perusahaan yang baik otomatis pasar akan merespon dengan positif, sebaliknya apabila kinerja keuangan perusahaan selalu negatif maka pasar juga akan meresponnya dengan negatif. Perusahaan yang mengeluarkan informasi laporan tahunan dapat menjadi signal bagi pihak investor. Informasi yang dijelaskan dalam laporan tahunan bisa berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Pada laporan tahunan harusnya memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna laporan baik pihak

dalam maupun pihak luar. Informasi sangat penting bagi para investor karena informasi digunakan para investor untuk mengevaluasi risiko relatif setiap perusahaan sehingga dapat melakukan diversifikasi portofolio serta kombinasi investasi dengan preferensi risiko yang telah diinginkan. Apabila perusahaan yang menjual sahamnya dan sahamnya ingin dibeli oleh investor maka perusahaan tersebut harus mengungkapkan laporan keuangan secara terbuka dan transparan.

### **2.2.2 Harga Saham**

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:102) menyebutkan bahwa harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Harga saham dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena permintaan dan penawaran antar pembeli saham dengan penjual saham. Menurut Zubir (2013, dalam Gultom, dkk, 2019), Harga saham adalah cerminan dari pengelolaan perusahaan yang baik oleh manajemen untuk menciptakan dan memanfaatkan prospek usaha, sehingga memperoleh keuntungan dan mampu memenuhi tanggung jawabnya kepada pemilik, karyawan, masyarakat dan pemerintah (*stakeholders*). Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga per lembar saham yang berlaku di pasar modal dan merupakan cerminan bagi suatu perusahaan terkait pengelolaan yang baik oleh manajemen sehingga bisa menciptakan keuntungan dan mampu memenuhi tanggung jawab kepada pemilik, karyawan, masyarakat, dan pemerintah (*stakeholders*).

Hasil dari harga saham dapat dinyatakan bahwa harga saham merupakan

harga yang paling efisien dalam melakukan transaksi di pasar modal yang terbentuk dari mekanisme pasar yaitu permintaan dan penawaran pasar. Semakin tinggi permintaan harga saham, jika harga saham mengalami kenaikan dan penawaran mengalami kenaikan maka harga sahamnya akan tetap stabil. Jika harga saham mengalami penurunan pada penawaran juga akan mengalami penurunan, maka harga saham akan tetap stabil. Pada saat harga saham mengalami kenaikan dan penawaran akan mengalami penurunan, maka harga saham akan mengalami kenaikan. Sebaliknya jika harga sahamnya mengalami penurunan dan penawarannya mengalami kenaikan, maka harga saham akan mengalami kenaikan.

### **2.2.3 Solvabilitas**

Menurut Wardiyah (2017:165), solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Menurut Fahmi (2013:174) solvabilitas adalah gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar utang secara tepat waktu. *Debt to Asset Ratio* (DAR) menjadi rasio pengukuran pada penelitian ini yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan DAR yang tinggi berarti perusahaan menanggung risiko yang tinggi karena memiliki tingkat hutang yang tinggi. Berdasarkan pengertian tersebut, mengacu pada *signaling theory*, DAR yang tinggi merupakan sinyal yang tidak bagus bagi investor.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam membiayai aset yang dimiliki dengan

menggunakan pinjaman dan bagaimana perusahaan tersebut memenuhi kewajiban-kewajibannya dalam pembayaran pinjaman. Perusahaan yang tidak mempunyai solvabilitas berarti menggunakan modal sendiri untuk kegiatan perusahaannya. Berikut ini terdapat beberapa pengukuran yang dapat digunakan dalam mengukur rasio solvabilitas diantaranya yaitu:

1. *Total Debt to Assets Ratio (DAR)*

*Debt to Assets Ratio (DAR)* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin hutangnya dengan sejumlah aktiva yang dimiliki. Rumus yang digunakan yaitu membagi total hutang dengan total aset.

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

2. *Total Debt to Equity Ratio (DER)*

*Debt to Equity Ratio (DER)* digunakan untuk mengukur besaran perusahaan dibiayai oleh pihak kreditur dibandingkan dengan ekuitas. Rumus yang digunakan yaitu membagi antara total hutang dengan ekuitas.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. *Long Term Debt to Equity Ratio*

*Long Term Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang. Rumus yang digunakan yaitu membagi hutang jangka panjang dengan ekuitas.

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}}$$

Pada penelitian ini solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio

pengukuran solvabilitas yaitu *Total Debt to Asset Ratio* (DAR) yang merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aset perusahaan yang dapat berguna dalam membayar seluruh kewajiban perusahaan dalam jangka panjang maupun pendek ketika perusahaan melakukan likuidasi terhadap aset.

#### 2.2.4 Aktivitas

Menurut Fahmi (2013:132), rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal. Rasio aktivitas mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Aktiva yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva tersebut. *Total Assets Turn Over* (TATO) digunakan untuk mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya yang berupa penggunaan aset.

Perusahaan dengan TATO yang tinggi berarti pihak manajemen perusahaan dapat memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya untuk memperoleh penjualan serta meningkatkan keuntungan perusahaan sehingga TATO yang tinggi menunjukkan sinyal yang bagus bagi investor. Oleh karena itu, mengacu pada *signaling theory*, TATO yang tinggi berpotensi menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut dan meningkatkan harga sahamnya.

$$TATO = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

### 2.2.5 Rasio Pasar

Wiagustini (2014 :86) menyatakan rasio pasar adalah rasio yang menunjukkan pengakuan pasar terhadap kondisi keuangan yang dicapai perusahaan atau mengukur kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasarnya di atas biaya investasi. Dalam penelitian ini rasio penilaian yang digunakan adalah *earning per share*. Tandelilin (2010:365) menyatakan *earning per share* adalah salah satu jenis rasio pasar yang digunakan untuk membandingkan antara laba bersih yang siapdibagikan bagi pemegang saham dengan jumlah lembar saham perusahaan. Bagi para investor, informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa yang akan datang.

*Earning per share* yang meningkat menandakan bahwa perusahaan tersebut berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor. Hal ini mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada saham perusahaan tersebut. Peningkatan jumlah permintaan terhadap saham mendorong harga saham naik. Jika *earning per share* meningkat, maka akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi.

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

### 2.2.6 Ukuran Perusahaan

Menurut Agus Sartono (2014:321) rasio ukuran perusahaan didefinisikan sebagai perusahaan besar yang sudah *well established* dan akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih

besar sedangkan menurut Bringham dan Houston (2015:25) ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Pada hal ini penjualan lebih besar dari pada biaya variabel dan biaya tetap maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil dari pada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian. Berdasarkan pengertian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ukuran perusahaan merupakan pengelompokan perusahaan kedalam beberapa skala ukuran diantaranya perusahaan besar, perusahaan sedang dan perusahaan kecil. Skala ini merupakan cerminan dari besar kecilnya aktiva atau total aset yang dimiliki perusahaan.

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan total aktiva dengan menggunakan perhitungan logaritma natural. Perusahaan dengan jumlah aktiva yang tinggi sering dinilai sebagai perusahaan dengan prospek yang baik dan dapat memberikan keuntungan kepada pemegang saham sehingga saham tersebut dapat bertahan di pasar modal dan harganya akan naik jika banyak diminati investor. Semakin besar ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva maka harga saham perusahaan akan semakin tinggi, sedangkan jika ukuran perusahaan semakin kecil maka harga saham perusahaan akan semakin rendah.

$$SIZE = \log n (\text{Total Aset})$$

### **2.3. Hubungan Antar Variabel**

#### **2.3.1 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Harga Saham**

Solvabilitas merupakan alat yang digunakan mengukur sampai sejauh mana

aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Danang, 2014). Suatu perusahaan dikatakan solvable apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua utang-utangnya, sebaliknya apabila jumlah aktiva tidak cukup atau lebih kecil daripada jumlah utangnya, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan insolvable (Maria, 2015). Perusahaan yang memiliki nilai solvabilitas yang tinggi akan memiliki kemungkinan untuk memperoleh kinerja perusahaan yang baik pula (Hery, 2015).

Pengaruh solvabilitas terhadap harga saham melalui teori sinyal. Jika solvabilitas perusahaan rendah maka dapat diartikan bahwa kemampuan melunasi perusahaan baik. Hal tersebut termasuk kabar baik yang dapat dijadikan sinyal bagi investor dan dapat memicu perusahaan untuk sesegera mungkin melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu dan meminimalisir adanya asimetri informasi. Semakin tingginya modal asing dari para investor hal ini akan meningkatkan risiko perusahaan terhadap hutang tersebut. Penggunaan indikator DAR saja tidak cukup dalam meneliti solvabilitas dalam pengaruhnya terhadap harga saham karena masih banyak faktor lain yang lebih potensial dalam mempengaruhi harga saham.

### **2.3.2 Pengaruh Aktivitas Terhadap Harga Saham**

Aktivitas merupakan kemampuan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan dan penagihan piutang) atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari usaha-usaha yang dikemukakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan untuk melengkapi segala

kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, ditempatkan mana pelaksanaannya, kapan waktu dimulai dan berakhir, dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan. *Total Asset Turn Over* merupakan ukuran efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan (Albudhori, 2015). *Total Asset Turn Over* (TATO) pada penelitian ini digunakan untuk mengukur perputaran atau pemanfaatan semua aktiva yang dimiliki perusahaan. TATO dapat dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset yang dimiliki perusahaan.

Pengaruh aktivitas terhadap harga saham melalui teori sinyal. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula efisiensi dalam penggunaan aset dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas. Kondisi ini tentu saja akan meningkatkan return saham perusahaan tersebut karena semakin tinggi rasio berarti semakin baik manajemen dalam mengelola asetnya. *Total Asset Turn Over* (TATO) merupakan salah satu bagian dari rasio aktivitas yang menggambarkan sampai seberapa baik dukungan seluruh aset perusahaan untuk memperoleh penjualan. Jika perusahaan mampu menggunakan aset untuk menghasilkan penjualan yang dimilikinya secara efisien, maka perusahaan tersebut mencerminkan kinerja yang baik dalam pengelolaan aset. Perusahaan yang dapat menggunakan aktivitya secara efisien dan memperoleh penjualan maka kinerja perusahaan tersebut baik sehingga timbulnya persepsi bahwa perusahaan tersebut dikelola secara tepat dan benar. Hal tersebut dapat dijadikan sinyal bagi pihak luar atau investor dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, tidak menutup kemungkinan jika investor ingin berinvestasi pada perusahaan tersebut, hal seperti itu menimbulkan penawaran dan permintaan terhadap harga saham (Puspitasari, 2012).

### **2.3.3 Pengaruh Rasio Pasar Terhadap Harga Saham**

Rasio pasar adalah rasio yang menunjukkan pengakuan pasar terhadap kondisi keuangan yang dicapai perusahaan atau mengukur kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasarnya di atas biaya investasi. Dalam penelitian ini rasio penilaian yang digunakan adalah *earning per share*. Tandelilin (2010:365) menyatakan *earning per share* adalah salah satu jenis rasio pasar yang digunakan untuk membandingkan antara laba bersih yang siap dibagikan bagi pemegang saham dengan jumlah lembar saham perusahaan.

Pengaruh rasio pasar terhadap harga saham melalui teori sinyal. Menurut Mursidah (2011:46), peningkatan harga saham dapat berpengaruh positif terhadap harga saham. Semakin tinggi EPS maka laba yang siap dibagikan perusahaan kepada investor juga semakin tinggi. Ketika laba yang tersedia untuk investor tinggi maka harga saham cenderung meningkat karena pengaruh dari meningkatnya permintaan investor akan saham tersebut dan sebaliknya ketika laba menurun, maka harga saham juga ikut menurun. Hal tersebut dapat dijadikan sinyal bagi pihak luar atau investor dalam pengambilan keputusan.

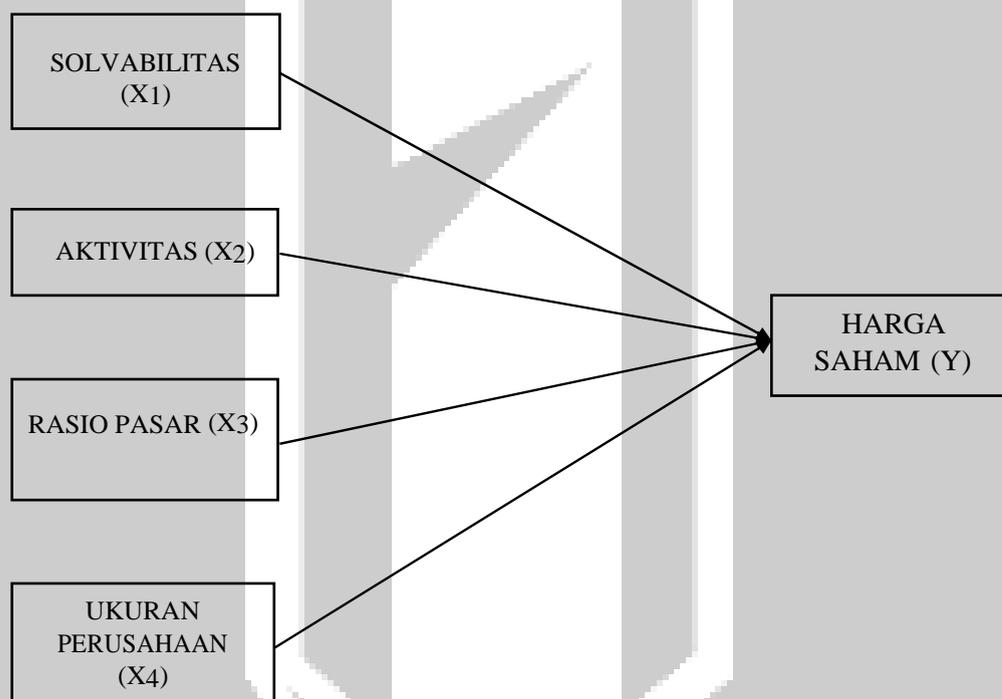
### **2.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham**

Menurut Atawarman (2011), ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan dengan berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, jumlah karyawan, *log size*, total aset, dan total modal. Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya suatu perusahaan ditinjau dari total aset yang dimilikinya. Perusahaan kecil cenderung menggunakan modal sendiri dan utang

jangka pendek daripada utang jangka panjang karena biaya lebih rendah. Sedangkan perusahaan besar cenderung memiliki sumber pendanaan lebih besar dan kuat, misalnya beraktivitas di pasar modal.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham melalui teori sinyal. Semakin besar ukuran perusahaan maka informasinya lebih kompleks, sistem informasi yang digunakan lebih canggih dan pengendalian internal lebih bagus. Hal tersebut dapat dijadikan investor sinyal bagi pihak luar atau investor dalam pengambilan keputusan.

#### 2.4 **Kerangka Pemikiran**



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran tersebut menggambarkan pengaruh dari variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat). Variabel

independen ditunjukkan solvabilitas, aktivitas, rasio pasar dan ukuran perusahaan.

Variabel dependen yang digunakan yaitu harga saham.

## **2.5. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah dan kerangka pemikiran maka hipotesisnya adalah :

H<sub>1</sub> : Solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham

H<sub>2</sub> : Aktivitas berpengaruh terhadap harga saham

H<sub>3</sub> : Rasio pasar berpengaruh terhadap harga saham

H<sub>4</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham